

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah paling banyak dipakai dibandingkan dengan bahasa daerah lainnya di Indonesia. Bahasa Jawa juga menjadi bagian disiplin ilmu diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Bahasa Jawa. Mata pelajaran ini termasuk dalam muatan lokal bersifat wajib di jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, hingga menengah atas. Ketentuan ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67–68 tahun 2013 yang menyatakan bahwa mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa (bahasa daerah) termasuk dalam kurikulum untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (kelas I–IV) serta SMP/MTs (kelas VII–IX). Bahasa Jawa adalah mata pelajaran dimasukkan didalam muatan lokal, terutama di wilayah Jawa Timur. Muatan lokal ini tentunya dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap daerah, khususnya di Provinsi Jawa Timur yang menggunakan Bahasa Jawa dalam aktivitas sehari-hari.

Pengajaran Bahasa Jawa di tingkat sekolah dasar meliputi 4 aspek utama yaitu aspek membaca, aspek menulis, aspek menyimak, serta aspek berbicara. Sejalan dengan pendapat Ariani (2020) pembelajaran Bahasa Jawa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pendapat Utari (2012) juga memperkuat hal tersebut

dengan menyatakan bahwa kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Jawa mencakup 4 keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, membaca, berbicara, serta menulis. Kemampuan membaca sendiri diarahkan pada memahami isi teks, dengan maknanya yang dipengaruhi oleh konteks serta situasi. Menyimak atau mendengarkan mempunyai tujuan serupa dengan membaca, namun fokus pada pemahaman teks dalam bentuk lisan. Kemampuan menulis bertujuan untuk melatih siswa menuangkan ide, pendapat, pesan, serta perasaan dalam bentuk tulisan. Sementara itu, kemampuan berbicara menekankan pada kemampuan mengartikulasikan ide, opini, pesan, serta emosi secara lisan dalam Bahasa Jawa.

Salah satu contoh dari aspek pembelajaran Bahasa Jawa di kelas IV yang harus dipahami serta dikuasai oleh seorang siswa atau murid ialah kemampuan membaca. Kemampuan membaca perlu diasah dengan perbanyak latihan, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah strategi guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut pendapat Sarika dkk (2024) membaca yakni aktivitas tidak bisa dilepaskan di dunia pendidikan. Aktivitas ini jadi bagian penting didalam kehidupan keseharian manusia, layaknya kebutuhan akan makan dan minum. Kemampuan membaca dapat diperoleh dan diasah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kemampuan membaca dikelompokkan ke dalam beberapa kemampuan yang lebih khusus, di antaranya membaca aksara jawa, membaca nyaring, membaca pemahaman, dan membaca indah. Viny (2022) menyatakan bahwa

membaca pemahaman adalah sebuah proses di mana seseorang paham isi bacaan dengan cara mengenali, mengerti, serta mengingat informasi dimana ada didalam teks dibaca. Hal ini selaras dengan pendapat Mardiah (2025) menyatakan bahwa membaca pemahaman yakni proses memperoleh makna mengharuskan keterlibatan aktif pengalaman dan pemahaman pembaca, serta kemampuan untuk menguasai isi dan memahami rincian dari bacaan dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk menangkap makna dan isi teks, baik yang berbentuk artikel nonfiksi, cerita pendek, dongeng, puisi, maupun karya sastra lainnya. Keterampilan ini menjadi krusial bagi siswa karena selain memperkaya pengetahuan mereka, juga menanamkan nilai-nilai luhur budaya Jawa, yang selanjutnya dapat mendorong mereka untuk ikut berperan dalam upaya pelestarian budaya lokal sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional.

Kemampuan memahami bacaan merupakan komponen penting dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, esensi dari membaca bukanlah kecepatan, tetapi pemahaman isi bacaan. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangkap makna dari teks yang dibaca (Nurhidayah dkk., 2017). Dengan demikian, seseorang dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik apabila dapat memahami makna kata, maksud keseluruhan teks, serta dapat menarik kesimpulan dari isi bacaan. Untuk membantu peserta didik memperbaiki keterampilan membaca pemahaman,

guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), yang terbukti efektif dalam melatih kemampuan memahami bacaan secara sistematis.

Menurut pendapat Yesika dkk (2020) model pembelajaran SQ3R ialah sebuah metode membaca terdiri atas 5 langkah, yakni *survey, question, read, recite, serta review*. Sedangkan menurut Maulana (2020) strategi SQ3R merupakan metode pemahaman bacaan dirancang dalam membantu siswa dalam memproses serta memahami teks yang sedang mereka baca. Strategi ini memungkinkan siswa memperoleh informasi penting sejak pertama kali membaca. Untuk guru, SQ3R menjadi alat bantu mengarahkan siswa agar dapat membaca dan berpikir secara efektif seperti pembaca yang terampil. Dalam penerapannya, model pembelajaran SQ3R menjadikan aktivitas membaca sebagai proses menyeimbangkan antara informasi dalam teks dan pengetahuan dimana telah dimiliki siswa, sehingga mereka mampu menangkap makna yang terkandung dalam bacaan. (Nurhayati, 2019) juga berpendapat bahwa SQ3R yakni teknik dalam pembelajaran membaca pemahaman diyakini bisa membantu siswa lebih mudah mempelajari dan memahami isi dari bacaan mereka baca.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah disebutkan, bisa disimpulkan jika model pembelajaran SQ3R yakni strategi membaca pemahaman yang bertujuan membantu siswa memahami teks dengan cara mendalam melalui lima

tahapan sistematis: *Survey* (meninjau), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (mengulang), serta *Review* (meninjau kembali).

Banyak sarana media untuk mengajar siswa membaca pemahaman Bahasa Jawa menjadi media dimana bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa adalah *digital library*. *Digital library* ataupun perpustakaan digital yakni suatu sistem perpustakaan yang memberikan kemudahan akses terhadap berbagai koleksi buku, jurnal, artikel, serta bahan bacaan lainnya melalui jaringan internet, sehingga pengguna tidak perlu mengunjungi gedung atau ruang perpustakaan secara langsung (Qolbi dkk., 2025). Ada pula perpustakaan digital yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu *Let's Read*. Aplikasi *Let's Read* yakni perpustakaan digital dengan cerita bergambar yang sangat bagus dalam berbagai bahasa, tersedia secara daring dan luring. hal ini selaras dengan pendapat Saputra dkk (2023) bahwa *Let's Read* merupakan aplikasi berbasis mobile yang menawarkan beragam koleksi bacaan berjenjang yang dirancang khusus untuk anak-anak, khususnya bagi siswa sekolah dasar. *Let's Read* dirancang sebagai platform perpustakaan digital yang dapat digunakan di rumah ataupun di lingkungan pendidikan, dengan akses yang mudah untuk anak-anak. Aplikasi *Let's Read* dapat membantu guru didalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Jawa dari fitur-fitur yang di milikinya dan beragam

pilihan bahan bacaan yang merangsang kemampuan untuk membaca pemahaman siswa.

Hasil observasi di lapangan menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Jawa siswa kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul masih memerlukan peningkatan. Untuk mengembangkan keterampilan membaca pada pelajaran Bahasa Jawa, peneliti menggunakan model SQ3R dengan memanfaatkan bantuan media aplikasi *Let's Read*. Melalui aplikasi ini, siswa secara tidak langsung melatih kemampuan membaca pemahaman mereka dengan menggunakan gadget, yang sudah akrab bagi anak-anak masa kini. Dengan demikian, gadget dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif, tentunya dengan pengawasan dan pendampingan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kajian secara ilmiah untuk mengetahui pengaruh model SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa siswa kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Obyek penelitian yang akan diteliti yaitu model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbantuan aplikasi *Let's Read*.
2. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul.

3. Penelitian dibatasi pada pengukuran kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Jawa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah ada pengaruh model SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Jawa siswa kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model SQ3R berbantuan aplikasi *Let's Read* terhadap keterampilan membaca Bahasa Jawa siswa kelas IV SDN 03 Nambangan Kidul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan baru mengenai pengembangan keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model SQ3R berbantuan media *Let's Read*. Selain itu, hasil penelitian ini juga sekaligus dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Jawa yang baik dan memotivasi siswa agar lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi guru

Mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif serta inovatif dalam memanfaatkan suatu model dan media pembelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti mengenai pengembangan keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model SQ3R berbantuan media *Let's Read*.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Pengertian dari model pembelajaran *SQ3R* ialah suatu strategi atau metode belajar membaca yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks bacaan melalui lima langkah sistematis, yaitu *Survey* (meninjau secara umum isi teks), *Question* (membuat pertanyaan dari informasi yang ditinjau), *Read* (membaca teks secara aktif dan teliti), *Recite*

(mengulang kembali informasi yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri), dan *Review* (meninjau kembali untuk memperkuat pemahaman).

2. Aplikasi *Let's Read*

Aplikasi *Let's Read* merupakan aplikasi perpustakaan digital yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak, terutama yang berusia dini. Aplikasi ini menyediakan berbagai bahasa salah satunya adalah Bahasa Jawa. Aplikasi *Let's Read* ini mempunyai tujuan untuk membantu mendukung proses belajar membaca melalui fitur-fitur yang memudahkan akses konten yang sesuai dengan tahap perkembangan literasi anak. Aplikasi *Let's Read* dalam penelitian ini digunakan guna menarik siswa dalam membaca pemahaman. Agar siswa tidak monoton dalam membaca.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Jawa

Kemampuan membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang dilakukan secara mendetail dan saksama dengan tujuan untuk memperoleh sebuah informasi serta memahami secara keseluruhan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pengukuran membaca pemahaman Bahasa Jawa juga menggunakan indikator membaca pemahaman yaitu : (a) siswa mampu menemukan ide pokok pada teks narasi, (b) siswa mampu mengidentifikasi tentang tokoh dalam cerita, (c) siswa mampu menentukan karakter tokoh dalam teks, (d) siswa mampu menggali informasi mengenai latar waktu dan tempat teks

yang dibaca, (e) siswa mampu mengidentifikasi amanat dalam teks narasi, (f) siswa mampu merumuskan masalah dengan jelas, (g) siswa mampu memberikan solusi baru dari suatu permasalahan.